

TIM KAFE KOPI

THIS IS (NOT) LOVE

Diterbitkan secara mandiri

melalui Nulisbuku.com

THIS IS (NOT) LOVE

Oleh *Tim Kafe Kopi*

Copyright © 2015 by *Kafe Kopi*

Penerbit *Nida Dwi Karya Publishing*

www.kafekopi.blogspot.co.id

@kafe_kopi

Editor *Sayoga Risdy Prasetyo*

Desain Sampul *Lilis Sumiati*

Desain Layout *Sayoga Risdy Prasetyo*

Ilustrator *Waskito Widya*

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

DAFTAR ISI

Prolog1

Inisial-*Nurfaqih Ilham*2

Petrichor-tyataya5

Mama Bilang-sayogand28

Hopeless Love-AprilCahaya50

Silent-Wheza68

Nothing Last Forever(Part1)-De91

Penyesalan-Trisella109

Tentang Kafe Kopi117

Senja berhujung ubah

Malam pahit tak bercerita

Berabad bisu

Diam, kamu diam

Kala cinta bermuram durja

Prolog

Ksatria yang Bahagia

sayogand

Tuan putri bergaun sepi
Hinggap di sela koloni
Tuan putri rindu kembali
Sedih menanti

Ksatria berahang baja
Berlari ke mana saja
Ksatria tanpa padmasana
Mencari apa yang bisa dibela

Ksatria bertemu Tuan Putri
Membela apapun yang bisa dibela
Melindungi apapun yang bisa dilindungi

Tuan Putri bertemu ksatria
Menerima pembelaan sebagai hadiah
Menerima perlindungan sebagai hak

Kemudian Tuan Putri mencintai Pangeran
Ksatria pergi
Mencari yang bisa dibela lagi
Lalu ksatria menusuk dada dengan pedang sendiri

2015

Ditulis di atas genangan air

Inisial *Nurfaqih Ilham*

Cinta merupakan bentuk apresiasi yang cukup sulit untuk direalisasi. Saat ia tiba dengan iba, aku tak tahu apa yang harus disimpan menjadi endapan, agar menjadi kenangan dalam angan. Terkadang menyulitkan, membawa beban yang jauh dari kata ringan. Hanya takut salah tindak, hanya takut salah ucap. Itu gempa hati, yang dibuat dari getaran cinta sejati.

Tangan ini selalu menari seperti tupai di atas biji kenari pagi. Terburu-buru, namun tak tahu, terperangkap dalam setiap kata ambigu. Dari awal coretan yang kau tulis di ujung sebelah kiri bangku, kini memenuhi semua bagian. Mungkin kita terlalu larut dalam rangkaian kata yang saling menyapa, tanpa tatap muka.

“Bagaimana pelajaran matematika kemarin?”

“Bahkan kau tak pernah menyebutkan namamu, R saja tidak cukup.”

“Tapi kita bisa membicarakan hal lain.”

Begitulah kami. Dua orang yang saling tertarik dalam cinta yang menarik. Dua orang yang terpuruk larut dalam jiwa pengecut. Bahkan untuk menuliskan nama, seperti menulis rahasia dokumen negara. Tapi keduanya digeregoti dengan rasa ingin tahu setengah mati. Tidak ada yang mau maju terlebih dahulu, tak ada yang mau menunjukkan diri pertama kali.

Seakan hanya tiga zat yang tahu siapa kamu. Dirimu sendiri, Tuhan, dan bangku. Aku tidak memiliki mukjizat untuk mendapat jawaban langsung dari Tuhan. Aku juga tidak punya mukjizat untuk berbicara dengan bangku, lagi pula itu aneh. Seakan tanda tanya ini tidak ada akhirnya, hanya menyisakan ingatan dan mati penasaran.

Apalah arti cinta untuk fantasi semata? Seperti orang sial yang terjebak dalam satu inisial.

Cimahi, 2012

Saat bangku menjadi saksi bisu inisialmu, R.

Komentari cerita ini, mention ke @kafe_kopi dengan hashtag #TINL #Inisial

Petrichor_{tyataya}

Aroma itu selalu hadir di setiap hujan tiba

Menyeruak menyisakan rasa

Entah apa, mungkin cinta?

Bagaimana rasanya mengagumi seseorang yang bahkan tidak pernah mengenalmu?

Aku mengenalnya sejak SMP. Dan sekarang kami bersekolah di SMA yang sama. Mama selalu bilang kalau cinta itu hanya ada di dunia dongeng. Tapi sekarang aku seakan-akan terlempar ke dunia dongeng yang Mama ceritakan. Ternyata, mengagumi seseorang itu tidak sesakit yang kita bayangkan. Tidak sama sekali.

Namanya Putra—Kakak kelasku yang lebih mirip pangeran tampan dalam dongeng. Kami hanya berbeda satu tahun. Putra kelas tiga, dan aku kelas 2. Tubuh Putra tinggi tegap. Wajahnya oriental. Kulitnya bersih sekali, dan sifatnya? Sifatnya bisa membuat cewek-cewek bertekuk lutut. Ia supel dan tidak pernah membedakan orang lain. Tidak hanya itu, kepopuleran Putra merambat pada prestasi akademiknya yang memuaskan. Sudah berapa kali ia terpilih mewakili SMA kami untuk mengikuti